

Journal Templates

ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini

Journal website: <https://attaqwa.pdfaii.org/>

ISSN : 2962-1194 (online)

Vol. 3 No. 2 (2024)

DOI : <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v3i1.51>

pp. 1-9

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Nur Azizah Chaerunisa

Program Studi Pendidikan Agama Islam STIT At-Taqwa Ciparay Bandung

Email: chaenurazizah@gmail.com

Hari Prakasa

Program Studi Pendidikan Agama Islam STIT At-Taqwa Ciparay Bandung

Email: hariprakasa.bdg@gmail.com

Dian Rismayanti

Program Studi Pendidikan Agama Islam STIT At-Taqwa Ciparay Bandung

Email: dianrismayanti896@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model *cooperative learning* terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA KP 2 Ciparay Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana melalui bantuan program IBM SPSS versi. 20 for windows. Populasi penelitian adalah siswa SMA KP 2 Ciparay Bandung yang berjumlah 486 siswa, diambil 82 siswa sebagai sampel dengan teknik random sampling. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner tertutup melalui media google form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif penerapan metode *cooperative learning* terhadap minat belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA KP 2 Ciparay Bandung sebesar 52,8%, dan sisanya 47,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan metode *cooperative learning* maka minat belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA KP 2 Ciparay Bandung juga akan semakin baik.

Kata Kunci : *Cooperative Learning*, Pendidikan Agama Islam, Minat Belajar.

Abstract

This study aims to find out how much influence the application of the cooperative learning method has on students' interest in learning in Islamic Religious Education Subjects at SMA KP 2 Ciparay Bandung. This research is a field research with a quantitative approach. The data analysis technique used is a simple regression analysis technique with the help of the IBM SPSS version of the program. 20 for windows. The research population is 486 students of SMA KP 2 Ciparay Bandung, 82 students were taken as a sample using random sampling technique. The data collection technique was carried out with a closed questionnaire through google form media. The results of the study showed that there was a significant and positive influence of the application of the cooperative learning method on students' interest in learning in the subject of Islamic Religious Education (PAI) SMA KP 2 Ciparay Bandung by 52.8%, and the remaining 47.2% was influenced by other factors that were not studied. This shows that the better the application of the cooperative learning method, the better the students' interest in learning Islamic Religious Education (PAI) at SMA KP 2 Ciparay Bandung will also be.

Keywords: Cooperative Learning, Islamic Religious Education, Learning Interest.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sangat penting dalam dunia pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Berhasilnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh minat belajar yang dimiliki. Minat belajar yang tinggi dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan minat belajar adalah model *Cooperative Learning*, yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Melalui interaksi sosial dan tanggung jawab bersama, peserta didik dapat merasa lebih termotivasi dan terlibat secara aktif dalam proses belajar (Asep Ganjar Sukarelawan & Ivan Fanani Qomusuddin, 2022).

Model *Cooperative learning* mengacu pada metode pengajaran dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam bekerja. Kebanyakan kelibatan siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4 (empat) siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda dan ada yang menggunakan ukuran kelompok yang berbeda-beda. Model pembelajaran

cooperative learning belum banyak diterapkan dalam pendidikan, walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Kebanyakan pengajar enggan menerapkan sistem kerja sama di dalam kelas karena beberapa alasan. Alasan yang utama adalah kekhawatiran bahwa akan terjadi kekacauan di kelas dan siswa tidak belajar jika mereka diterapkan dalam grup.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Mesi Dewi Wanti, dkk, 2023). Paradigma pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya kerja sama antar siswa, terutama bagaimana siswa yang lebih mampu dapat membantu teman-teman yang mengalami kesulitan. Setiap anggota kelompok berkontribusi untuk meningkatkan minat bersama. Melalui interaksi antar sesama, siswa tidak hanya dapat mencapai keberhasilan akademis tetapi juga mengasah keterampilan berpikir dan sosial. Pembelajaran ini melatih mereka untuk mengungkapkan pendapat, menerima masukan, bekerja sama, memupuk solidaritas, serta mengurangi perilaku mengganggu di kelas (Neliwati, dkk, 2023). Senada dengan yang disampaikan oleh Pri Ayu Nurwadani, dkk (2021) pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama (Nurwadani, dkk, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak H. Sudrajat, S.Pd., di SMA KP 2 Ciparay sekolah berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan asri untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar mengajar, peran pendidik, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha, juga krusial dalam membangun budaya santun di sekolah. Tujuan pendidikan di sekolah tidak hanya untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama kelompok, menghargai pendapat orang lain, memahami norma dan adat yang berlaku di lingkungan, serta membangun kontrol emosional pada diri siswa. Namun berdasarkan observasi pada pembelajaran PAI, diketahui sebanyak 63% siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain kurangnya fokus guru terhadap siswa, penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat, serta metode pengajaran yang monoton sehingga membuat siswa merasa bosan, pasif, kurang antusias, dan tidak termotivasi untuk belajar. Dalam dunia pendidikan, guru perlu menunjukkan kompetensi dan wibawa sebagai sumber informasi utama agar dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Penerapan *Cooperative Learning* dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep keagamaan. Selain itu, pendekatan

ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan dinamis, sehingga memotivasi siswa untuk meraih minat yang lebih baik. Namun, efektivitas metode ini perlu dibuktikan melalui penelitian empiris untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas *Cooperative Learning* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Nailah Alfiani (2018) menemukan bahwa adanya peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan kooperatif tipe Think (Berfikir), Pair (Berpasangan), Share (Berbagi), hasil uji soal dengan nilai diatas KKM yaitu 7,5 dengan minat belajar peserta didik yang tergolong tinggi dengan presentase 90,7 % (Nailah Alfiani, 2018). Selain itu, penelitian Yahya (2022) juga membuktikan dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* upaya yang dilakukan guru SKI dalam meningkatkan minat belajar adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok/tim belajar, membantu kerja sama tim dan belajar, mengevaluasi, dan memberikan penghargaan. selain itu upaya yang dilakukan dengan mengasah bakat siswa sehingga dari bakat tersebut dapat mempengaruhi minat belajar (Yahya, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *Cooperative Learning* dan pengaruhnya terhadap minat belajar PAI. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh bukti empiris mengenai efektivitas metode tersebut, sehingga dapat menjadi rekomendasi bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Cooperative Learning* terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Populasi penelitian adalah seluruh siswa di SMA KP 2 Ciparay Bandung yang berjumlah 486 siswa. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan mengacu kepada pendapat Slovin, jika ukurannya diketahui secara pasti dan besar maka digunakan rumus slovin (Qomusuddin, 2019). Sehingga dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 82 siswa (10%). yang hal ini didasarkan pada pertimbangan kesediaan tenaga peneliti, waktu, dan dana.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa untuk mengukur persepsi mereka terhadap penerapan model *Cooperative Learning* dan hubungannya dengan minat belajar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui sejauh mana variabel penerapan model *Cooperative Learning* memengaruhi minat belajar PAI.

Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh penerapan metode *cooperative learning* terhadap minat belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA KP 2 Ciparay Bandung. Semakin baik penerapan metode pembelajaran *cooperative learning*, maka minat belajar semakin meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel seperti terlihat pada tabel 1 dan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa item pernyataan angket dapat mengukur variabel yang diteliti. Hasil pengujian reliabilitas pada variabel model *cooperative learning* berada pada koefisien α sebesar 0,737 dikategorikan reliabilitas diterima, sedangkan pada variabel minat belajar siswa berada pada koefisien α sebesar 0,795 juga dikategorikan reliabilitas diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner memiliki reliabilitas dalam mengukur variabel-variabel penelitian. Berdasarkan Hasil uji validitas dan reliabilitas angket menunjukkan bahwa instrumen penelitian layak digunakan untuk mengumpulkan data terkait penerapan model *Cooperative Learning* dan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Tabel 1 Hasil Uji Validasi Data Variabel X

No	Pertanyaan	r hitung	t tabel
1	Saya selalu menyimak guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran	0,501	0,256
2	Saya selalu bersikap sopan kepada guru baru	0,603	0,256
3	Saya selalu menerima pendapat teman kelompok lain dalam pembelajaran <i>cooperative learning</i>	0,546	0,256
4	Saya selalu memberikan kesempatan kepada teman sekelompok dalam pembelajaran <i>cooperative learning</i>	0,476	0,256
5	Saya merasa tertantang ketika saya sekelompok bukan dengan teman sebangku saya	0,746	0,256
6	Saya merasa senang ketika beradu pemikiran dalam memecahkan masalah	0,724	0,256
7	Saya merasa mampu memahami cepat materi pembelajaran apabila pembelajaran dilakukan secara berkelompok	0,422	0,256
8	Saya merasa percaya diri dalam pembelajaran ketika menggunakan metode <i>cooperatif learning</i>	0,710	0,256
9	Saya selalu menghargai teman saya yang sedang menjelaskan di depan kelas	0,348	0,256
10	Saya senang jika teman sekelompok saya mengemukakan pendapatnya kepada kelompok lain.	0,507	0,256

(Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2024)

Tabel 2 Hasil Uji Validasi Variabel Y

No	Pertanyaan	r hitung	t tabel
1	Saya tertarik untuk selalu mengikuti pelajaran	0,607	0,256
2	Saya senang setiap mendapatkan tugas dari guru	0,609	0,256
3	Apabila hasil ulangan yang diperoleh baik saya lebih giat untuk belajar	0,577	0,256
4	Saya selalu senang mendapatkan tugas PAI	0,614	0,256
5	Saya selalu menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan oleh guru	0,766	0,256
6	Cara guru menyampaikan pelajaran menarik perhatian saya	0,787	0,256
7	Nilai ulangan yang baik dapat membantu kegiatan belajar saya	0,557	0,256
8	Saya selalu tertarik mengikuti pelajaran	0,637	0,256
9	Saya selalu siap menjawab pertanyaan dari pertanyaan guru tentang pelajaran yang telah disampaikan	0,310	0,256
10	Saya merasa senang ketika guru memberi pujian kepada saya karena berhasil dalam belajar.	0,540	0,256

(Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2024)

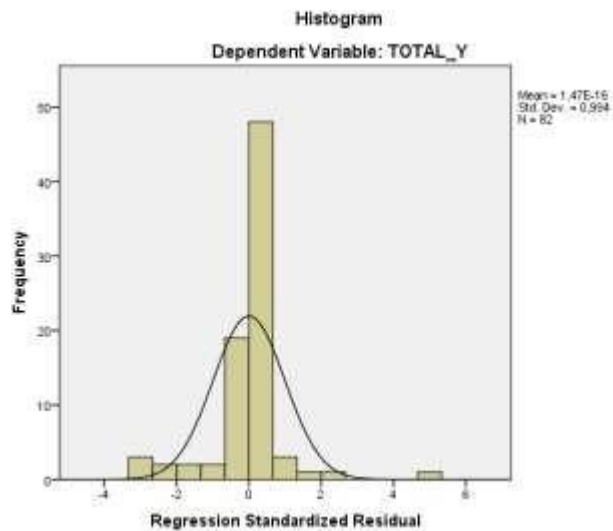
Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah dilakukan pada model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Jika melihat kurva normal pada histogram maka dapat diambil kesimpulan bahwa model memiliki Distribusi normal, hal ini diperlihatkan oleh bentuk kurva yang menyerupai lonceng, *bell shaped* pada gambar 1. Dan jika melihat pada diagram Normal P-P plot regresi standardized pada gambar 2, keberadaan titik-titik berada disekitar garis, hal ini menunjukkan bahwa model Berdistribusi Normal.

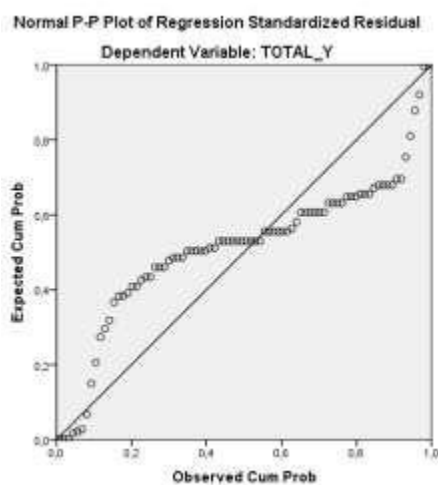
Uji Linieritas

Menurut Agung Edy Wibowo (2021) suatu variabel memiliki hubungan linier dengan variabel lainnya jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (Wibowo, 2012). Hasil uji linearitas antara variabel penerapan *Cooperative Learning* dan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan nilai *linearity* sebesar 0,000 seperti terlihat pada tabel 3. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, peningkatan dalam penerapan model *Cooperative Learning* cenderung diikuti oleh peningkatan minat

belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan positif dan linear antara metode pembelajaran kooperatif dan minat belajar, yang selaras dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas- *Probability Plot*



Gambar 2 *Normal P-P plot regression standardized*

Analisis Regresi

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel metode *cooperative learning* (X) terhadap variabel minat belajar siswa (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi yang terlihat pada tabel 4, nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,528. Nilai ini menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* memiliki pengaruh sebesar 52,8% terhadap minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan kata lain, variasi dalam minat belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh penerapan model

pembelajaran ini sebesar 52,8%, sedangkan sisanya sebesar 47,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *Cooperative Learning* memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, memotivasi peserta didik, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan model *Cooperative Learning* dan peningkatan minat belajar pada berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa penerapan model *Cooperative Learning* dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Cooperative Learning	Between Groups	(Combined)	895,584	14	63,970	12,798	,000
		Linearity	649,243	1	649,243	129,886	,000
		Deviation from Linearity	246,341	13	18,949	3,791	,097
	Within Groups		2125,000	334,904	67	4,999	
	Total		3728,000	1230,488	81		

(Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2024)

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,726 ^a	,528	,522	2,69547

(Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2024)

Tabel 5 Hasil Regresi II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,178	3,750		1,914	,059
	TOTAL_X	,824	,087	,726	9,453	,000

(Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2024)

Selanjutnya berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 9,453, sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,668. Karena

nilai t hitung (9,453) lebih besar dari nilai t tabel (1,668), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model *Cooperative Learning* terhadap minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik diterima. Hasil ini memperkuat argumen bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menciptakan suasana belajar yang interaktif, kolaboratif, dan lebih menarik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas *Cooperative Learning* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik seperti penelitian (Nailah Alfiani, 2018) dan (Yahya, 2022). Dalam konteks PAI, interaksi dan diskusi kelompok dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memicu minat belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga menegaskan bahwa penerapan *Cooperative Learning* dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran PAI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil uji linearitas menunjukkan hubungan yang linear antara kedua variabel, sedangkan hasil analisis regresi dengan nilai R Square sebesar 0,528 mengindikasikan bahwa penerapan *Cooperative Learning* berkontribusi sebesar 52,8% terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,453 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,668, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, model pembelajaran *Cooperative Learning* terbukti dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI melalui interaksi kelompok, kerja sama, dan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Asep Ganjar Sukarelawan, & Ivan Fanani Qomusuddin. (2022). *Model-Model Pembelajaran*. Sukabumi : Farha Pustaka.
- Mesi Dewi Wanti, Salmi Wati, Muhiddinur Kamal, & Afrinaldi Afrinaldi. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Oleh Guru Pai DI SMK Negeri 1 Koto Baru Dharmasraya*. *Jurnal Bintang*

- Pendidikan Indonesia*, 1(1), 158–171.
<https://doi.org/10.55606/jbpi.viii.1015>.
- Neliwati, N., Lesmana, B., Sari, L. E., & Azhari, R. A. (2023). Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning pada Pembelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMP 35 Medan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2364-2369. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1830>
- Nurwadani, P. A. ., Syarifuddin, S., Gunawan, G., & Dusalan, D. (2021). Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 2(1), 25–38. <https://doi.org/10.53299/diksi.v2i1.100>.
- Nailah Alfiani. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 2 Kota Tangerang Selatan* [Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39922>
- Qomusuddin, I. F. (2019). *Statistik Pendidikan (Lengkap Dengan Aplikasi IMB SPSS Statistic 20.0)*. Yogyakarta : Deepublish.
- Wibowo, A. E. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yahya, Muhamad Farih. (2022). *Upaya Guru SKI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Cooperative Learning Kelas VIII B di MTs NU Serangan Bonang Demak*. Undergraduate thesis, IAIN KUDUS.